

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 merupakan awal mula terjadinya krisis ekonomi yang disebabkan karena pandemi COVID-19. COVID-19 bukan hanya memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, akan tetapi memberikan dampak pada melemahnya sistem perekonomian, termasuk melemahnya sistem perbankan. Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah pada masa krisis COVID-19 jauh bertumbuh positif daripada bank umum konvensional. Pertumbuhan total aset bank umum konvensional pada tahun 2020 sebesar 7,18%, sedangkan pada Bank Umum Syariah total asetnya bertumbuh sebesar 13,30%.¹

Krisis ekonomi pada tahun 2020 membuktikan kekuatan performa Bank Umum Syariah dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) yang digunakannya, dimana sistem bagi hasil (*profit sharing*) meminimalisir dan bahkan menghindarkan bank syariah dari dampak *Negative Spead* yaitu terjadi ketika bank harus membayar bunga kepada debiturnya sedangkan suku bunga tidak dapat diubah sesuai dengan kondisi bank dan debitur sehingga berdampak pada tingginya angka gagal bayar dari kreditur. Keuntungan dan kerugian pada sistem bagi hasil akan ditanggung antara pihak pemilik dana dan pengelola dana, apabila kerugian dikarenakan oleh bencana alam maka pihak pengelola dana hanya akan mengembalikan dana pokok yang telah dipinjamnya dan ketika mendapatkan

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Oktober 2023, <https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 17 Desember 2023.

keuntungan hasilnya akan dibagi sesuai dengan ketentuan diawal akad, sehingga pada sistem bagi hasil dapat disesuaikan dengan kondisi bank dengan debitur atau bank dengan kreditur sertatidak ada beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini akan meminimalisir gagal bayar dari kreditur.²

Tabel 1. 1: Total Aset Perbankan di Indonesia (Dalam Miliar Rupiah)

Jenis Bank	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BUK	8.068.346	8.562.974	9.177.894	10.112.304	11.113.321
Kenaikan Per Tahun (%)	9,21%	6,13%	7,18%	10,18%	9,90%
BUS	316.691	350.464	397.073	441.789	531.860
Kenaikan Per Tahun (%)	9,95%	10,66%	13,30%	11,26%	20,39%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah peneliti).³

Tabel 1.1 membuktikan bahwa performa Bank Umum Syariah lebih kuat daripada bank umum konvensional dalam lima tahun terakhir. Total kenaikan aset Bank Umum Syariah per tahun jauh lebih tinggi daripada Bank Umum Konvensional. Tahun 2022 total aset Bank Umum Syariah naik sebesar 20,39% dari 11,26% pada tahun 2021, sedangkan pada Bank Umum Konvensional kenaikan total aset mengalami penurunan yaitu dari 10,18% pada tahun 2021 menjadi 9,90% pada tahun 2022.

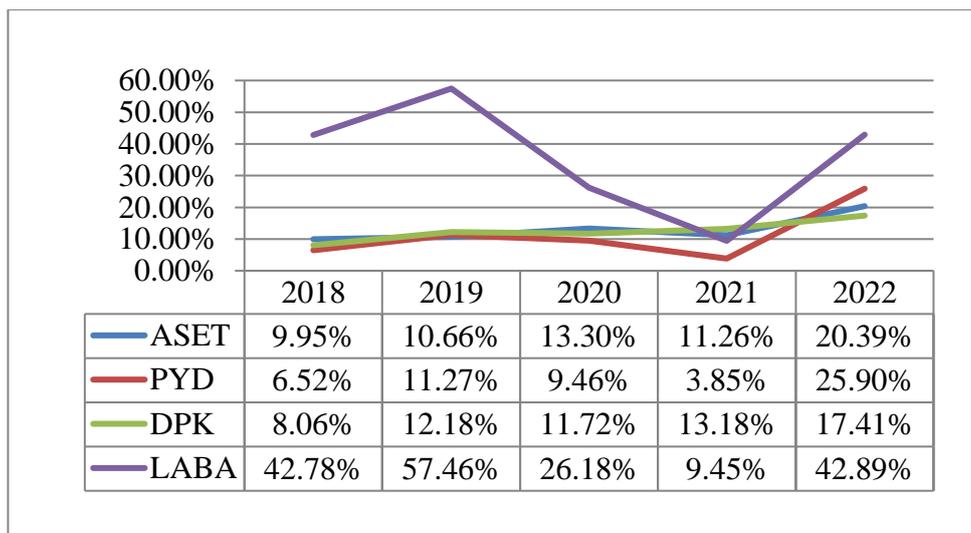
Dampak dari krisis moneter yang disebabkan oleh COVID-19 menyebabkan melemahnya perekonomian negara, hal ini disebabkan karena dampak dari pembatasan sosial masyarakat yang menurunkan daya jual beli

² Adib Khusnul Rois dan Didik Sugianto, "Kekuatan Perbankan Syariah di Masa Krisis", *Musyarakah: Journal of Sharia Economics* 1 no. 1 (April 2021), 6.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Oktober 2023, <https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 13 Desember 2023.

masyarakat terhadap barang. Krisis moneter pada tahun 2020 juga berdampak pada melemahnya industri perbankan syariah. Pertumbuhan Bank Umum Syariah dapat dilihat melalui pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan, dana pihak ketiga, dan laba selama periode 2018 sampai dengan periode 2022.

Gambar 1. 1: Pertumbuhan Aset, PYD, DPK, dan Laba



Sumber: Statistik Bank Umum Syariah Indonesia, 2022 (data diolah peneliti).⁴

COVID-19 memberikan dampak terpuruknya pertumbuhan laba dan pembiayaan yang disalurkan pada Bank Umum Syariah. Pertumbuhan pembiayaan dan laba pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan. Pertumbuhan laba pada tahun 2019 sebesar 57,46% turun menjadi 9,45% pada tahun 2021 sedangkan pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 11,27% pada tahun 2019 menjadi 3,85% pada tahun 2021. Pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pertumbuhan aset mengalami kenaikan yaitu sebesar 10,66% pada tahun 2019 menjadi 13,30% pada

⁴ Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2021, <https://ojk.go.id/> diakses pada tanggal 26 September 2023.

tahun 2020, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,26%. Dana pihak ketiga mengalami penurunan dari 12,18% pada tahun 2019 menjadi 11,72% pada tahun 2020, akan tetapi mengalami kenaikan sebesar 13,18% pada tahun 2021. Berdasarkan paparan data tersebut, pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan, dana pihak ketiga, dan laba bertumbuh cenderung tidak stabil. Tahun 2022 mulai terjadi perbaikan yaitu pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan, dana pihak ketiga dan laba mengalami perbaikan yaitu sebesar 20,39%, 25,90%, 17,41%, dan 42,89%.

Berdasarkan penjelasan pada gambar 1.1 merupakan dampak negatif yang timbul akibat COVID-19 pada Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana, harus memperhatikan stabilitas dan kesehatan bank itu sendiri yaitu dengan cara memperkuat tingkat kecukupan modal untuk menjaga stabilitas dan kesehatan bank. Modal bank memiliki tujuan utama yaitu memberikan perlindungan kepada penyimpan dana dari dampak kerugian yang mungkin terjadi pada perbankan. Menurut Zulkifli Rusby, risiko modal secara signifikan terkait dengan kualitas aset yang dimiliki. Bank mengalokasikan sebagian besar dananya pada aset-aset yang memiliki risiko tinggi, maka bank perlu memiliki cadangan modal penyangga yang dapat menjadi sandaran apabila kinerja aset-aset tersebut mengalami penurunan.⁵ Kecukupan modal merupakan faktor krusial dalam perbankan, dalam lingkungan kompetitif global saat ini, permodalan bank yang kokoh menjadi hal yang esensial bagi industri perbankan. Permodalan yang memadai sangat penting dengan tujuan

⁵ Zulkifly Rusby, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendirikan Islam, 2017), 40.

untuk melindungi diri dari potensi kerugian pada saat berinvestasi pada aktiva, khususnya yang berkaitan dengan dana pihak ketiga.⁶

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan komponen penilaian pada tingkat kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang mengevaluasi tingkat kecukupan modal yang mencerminkan kapabilitas bank untuk penyediaan dan mendukung usaha pengembangan dan mengurangi potensi kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional.⁷ Pendapat Whalendan Thomson dan Farah Margarethaand yang dikutip dalam penelitian Diana dan Taswan mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam evaluasi kesehatan suatu perbankan. Persyaratan permodalan yang memadai diharuskan untuk ditetapkan dari jumlah modal yang tercukupi agar mampu mendukung perluasan operasional serta keberlangsungan hidup bank, menanggulangi risiko yang mungkin akan terjadi, serta mendorong pemilik untuk memelihara kepentingan dalam bank.⁸ Menurut Diana dan Taswan yang dikutip dalam penelitiannya, terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal antara lain profitabilitas dan likuiditas.⁹

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan di berbagai aspek dan dalam periode tertentu yang

⁶ Andrianti dan M Anang Firmansyah, *Manajamen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 155.

⁷ Fitra Rizal dan Muchtim Humaidi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020", *Etihad: Journal Of Islamic Banking and Finance* 1 no. 1 (2021), 17.

⁸ Diana Isma Azizah dan Taswan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah", *Prosiding Sendi-U* ISBN: 978-979-3649-99-3 (2019), 586.

⁹ *Ibid.*, 587.

dimilikinya.¹⁰ *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Bank Indonesia, *Net Operating Margin* adalah penilaian terhadap kapabilitas rata-rata aktiva produktif yang dimiliki bank syariah dalam menghasilkan keuntungan.¹¹ *Net Operating Margin* (NOM) merupakan suatu rasio yang memberikan gambaran dalam perbankan syariah bahwa suatu bank dapat memiliki kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil dari pendapatan operasional yang lebih besar dibandingkan biaya bagi hasil dari kegiatan operasional. Tingginya presentase NOM pada bank syariah mengindikasikan bahwa bank mendapatkan keuntungan yang tinggi pula, sehingga bertambahnya tingkat kecukupan modal yang bersumber dari keuntungan yang dihasilkan oleh aktiva produktif bank.¹² Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh rasio *Net Operating Margin* (NOM) dapat mempengaruhi ukuran dan tingkat kecukupan modal bank.

Likuiditas merupakan indikator seberapa baik perbankan dapat memenuhi tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.¹³ Menurut Abdul Nasser Hasibuan, apabila permodalan bank cukup tinggi maka dapat membiayai kegiatan operasional perbankan.¹⁴ Kegiatan perbankan adalah melakukan penghimpunan dana melalui simpanan dan melakukan penyaluran dana kepada

¹⁰ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 57.

¹¹ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), 183.

¹² Zikri Earl, Ridho Kismawadi, dan Khairatun Hisan, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Operating Margin* pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3 no. 1 (2021), 3.

¹³ Muhamad, *Akuntansi Syari'ah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 430.

¹⁴ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), 138.

masyarakat sebagai pembiayaan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas, maka dari itu bank syariah memerlukan indikator yang menggambarkan besarnya jumlah uang yang dihimpun dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian dari kegiatan operasional. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan komponen penilaian likuiditas yang digunakan pada penelitian ini. *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan komponen yang menjadi tolak ukur penyaluran dana pada pemberi pinjaman dengan menggunakan dana yang dikumpulkan dari dana pihak ketiga.¹⁵ FDR menunjukkan kesehatan bank dalam penyaluran pembiayaannya. Tingginya FDR dapat menggambarkan besarnya penyaluran pembiayaan bank, semakin banyak dana yang telah tersalurkan, semakin banyak pula keuntungan yang diterima bank. Yuwieta Arissa dalam penelitiannya mengatakan bahwa keuntungan dari pembiayaan akan dialokasikan ke permodalan bank.¹⁶ Presentase *Net Operating Margin* (NOM), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah dari data statistik perbankan syariah:

¹⁵ Erwin Putra Yokoyama dan Dewi Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh NPF, ROA, dan FDR terhadap CAR (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK)", *Jimea* 3 no. 2 (2019), 31.

¹⁶ Yuwieta Arissa, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4 no. 3 (2018), 156.

Tabel 1. 2: Data NOM, FDR, dan CAR pada Bank Umum Syariah

Tahun	NOM	FDR	CAR
2018	1,42%	78,53%	20,39%
2019	1,92%	77,91%	20,59%
2020	1,46%	76,36%	21,64%
2021	1,66%	70,12%	25,71%
2022	2,59%	75,19%	26,28%

Sumber: Laporan SPS OJK (data diolah peneliti).¹⁷

Peneliti tertarik untuk meneliti karena berdasarkan tabel 1.2 , Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio *Net Operating Margin* (NOM). *Net Operating Margin* (NOM) mengalami kenaikan dari 1,42% pada tahun 2018 menjadi 1,92% pada tahun 2019 yang diikuti oleh kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari 20,39% pada tahun 2018 menjadi 20,59% di tahun 2019. *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 1,92% menjadi 1,46% di tahun 2020, sedangkan pada tahun 2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap mengalami kenaikan sebesar 21,64% dari 20,59% pada tahun 2019. Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan bahwasannya terdapat kesenjangan dengan teori yang ada yaitu teori Singh dan Bagga yang dikutip pada penelitian Rifky Fathoni dan Syarifudin, menurut penelitiannya struktur modal berpengaruh positif dengan profitabilitas yaitu semakin tingginya kecukupan permodalan perusahaan maka profitabilitasnya akan semakin baik.¹⁸

Pada tabel 1.2, Bank Umum Syariah juga mendapati kenaikan serta penurunan pada presentase rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR). *Financing*

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Oktober 2023, <https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 23 September 2023

¹⁸ Rifky Fathoni dan Syarifudin, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 no. 3 (2021), 1349.

To Deposit Ratio (FDR) mengalami penurunan dari 78,53% pada tahun 2018 menjadi 77,91% pada tahun 2019. Penurunan ini diikuti oleh kenaikan CAR dari 20,39% pada tahun 2018 menjadi 20,59% pada tahun 2019. Presentase FDR mengalami kenaikan yaitu dari 70,12% pada tahun 2021 menjadi 75,19% pada tahun 2022, sedangkan pada presentase CAR tetap mengalami kenaikan dari 25,71% pada tahun 2021 menjadi 26,28% pada tahun 2022. Berdasarkan analisis tersebut bertentangan dengan teori Husain dan Miras yang dikutip pada penelitian Yulisa Rifda Salsabila dan Akhmadi yang berpendapat bahwa hasil penelitiannya menggambarkan bahwa likuiditas berhubungan negatif secara signifikan terhadap struktur modal.¹⁹

Berdasarkan paparan penjelasan tersebut menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori dengan data yang terdapat di lapangan, oleh karena itu perlu diteliti kembali. Periode yang di ambil oleh peneliti adalah periode 2018-2022 karena pada rentang tahun ini merupakan tahun terbaru dan jika dikaitkan dengan makro ekonomi pada rentang tahun tersebut merupakan dampak pengaruh negatif pandemi Covid-19 terhadap perekonomian global, dimana berdampak pada melemahnya sistem perbankan, khususnya perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”**.

¹⁹ Yulisa Rifda Salsabila dan Akhmadi, “Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”, *Jurnal Mankesi* 12 no 2 (2023), 303.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022?
2. Bagaimana *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022?
3. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022?
4. Bagaimana Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022?
5. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022?
6. Bagaimana Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan di awal, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.
2. Untuk Mengetahui *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.

3. Untuk Mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya mengenai aspek profitabilitas, likuiditas dan permodalan.
 - b. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu mengembangkan pengetahuan tentang *Net Operating Margin* (NOM), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga

Peneliti berharap dalam penelitian mampu memberikan jawaban untuk permasalahan yang berkaitan dengan indikator profitabilitas, aspek likuiditas dan

permodalan khususnya yang berkaitan dengan *Net Operating Margin* (NOM), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Bagi Peneliti

Harapan dari penelitian ini adalah dapat menambah jumlah pengetahuan serta pemahaman peneliti mengenai rasio *Net Operating Margin* (NOM), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dijelaskan sebagai solusi orisinal terhadap suatu permasalahan. Hipotesis biasanya dibuat untuk memberikan gambaran hubungan diantara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.²⁰ Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan di awal, dalam hal ini hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_1 : Adanya pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_2 : Adanya pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_3 : Adanya pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

²⁰ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unaiik, 2019), 44.

2. Hipotesis Nol (H_0)

H_1 : Tidak terdapat pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_2 : Tidak terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_3 : Tidak terdapat pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran literatur, peneliti menemukan penelusuran yang hampir mirip dengan penelitian yang sedang diteliti, penelitian ini meliputi:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2012-2019 oleh Rizki Septiani Institut Agama Islam Negeri Kediri.²¹ Fokus penelitiannya adalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metodenya. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA sebagai rasio yang menggambarkan profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah mempunyai kesamaan dalam penggunaan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun perbedaannya terletak pada pendekatan variabelnya dimana

²¹ Rizki Septiani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2012-2019", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 86.

penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel bebas dan ROA yang merupakan rasio profitabilitas sebagai variabel terikat.

2. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM), Pertumbuhan Aset Dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019) oleh Adam Siraj (2021) mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.²² Penelitian ini menganalisis NOM, pertumbuhan aset, *Capital Conservation Buffer* dan pengaruhnya terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya secara parsial NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Kesamaan yang dimiliki penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menguji pengaruhnya terhadap tingkat permodalan yang diukur dengan rasio CAR, namun terdapat perbedaan pada variabel independennya.
3. Pengaruh NPF Dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia oleh Yuwita Ariessa (2018) jurnal penelitian.²³ Penelitian ini menganalisis NPF dan FDR terhadap CAR serta pengaruhnya terhadap ROA dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

²² Adam Siraj, "Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM), Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 81.

²³ Yuwita Ariessa, "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia*, 4, no. 03 (2018), 150.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menguji pengaruh terhadap tingkat modal yang diukur dengan rasio CAR, namun perbedaannya ada pada variabel independen yang digunakan.

4. Pengaruh Penerbitan Sukuk dan profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (Periode Maret 2013 - Juni 2020) oleh Juhriani (2020) mahasiswi UIN Antasari.²⁴ Penelitian ini menganalisis pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas menggunakan ROA dan NIM sebagai rasio profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT BRIS Syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel penerbitan sukuk dan NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR. Rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama melihat pengaruh profitabilitas terhadap tingkat modal yang diukur dengan rasio CAR, namun terdapat perbedaan pada variabel independen dan objek penelitian.
5. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Empiris Pada Bank Umum yang ada di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018) oleh Cahya Yanuarinda (2019) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang.²⁵ Penelitian ini

²⁴ Juhriani, "Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (Periode Maret 2013 - Juni 2020)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Antasari, 2020), 50.

²⁵ Cahya Yanuarinda, "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Kredit, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Empiris pada Bank Umum yang ada di Bursa Efek

meberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CAR meskipun memiliki tren positif dan tidak signifikan secara statistik. Risiko kredit yang diukur dengan kredit bermasalah mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap CAR. Likuiditas yang dijelaskan oleh LDR tidak mempengaruhi CAR dan nilai negatifnya tidak signifikan secara statistik, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CAR. Kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah melihat pengaruhnya terhadap tingkat modal yang digambarkan dengan rasio CAR, namun terdapat perbedaan pada variabel independen dan topik penelitian yang dipilih.